

PENERAPAN KONSEP PENYUTRADARAAN PENCERITAAN TERBATAS DALAM PENCIPTAAN FILM FIKSI “TITIK TERENDAH”

The Application Of The Limited Story Concept Directing In The Creation Of “Titik Terendah” Fictional Films

Rara Essy Nila Sari, Triadi Sya’dian
Program Studi Film dan Televisi
Fakultas Seni dan Desain, Universitas Potensi Utama
Raraessy4@gmail.com, triadisyardian@gmail.com

ABSTRAK

Karya seni “Penerapan Konsep Penyutradaraan Penceritaan Terbatas Dalam Penciptaan Film Fiksi “Titik Terendah” ini bertujuan untuk menyajikan sebuah film yang memberikan pesan moral bagi masyarakat umum mengenai dampak yang akan dialami seorang anak atas perceraian orang tuanya serta edukasi yang akan membantu para orangtua untuk memahami dari sudut pandang seorang anak. Film fiksi yang berjudul “Titik Terendah” bercerita tentang problematika seorang anak yang harus tetap melanjutkan pendidikan saat orangtuanya baru saja bercerai. Perekonomian yang sulit membuat Mawar harus tinggal di rumah saudara ibunya dan pindah ke kota lain. Penerapan penceritaan terbatas dilakukan dengan menyembunyikan informasi penyebab utama Mawar tidak disukai oleh keluarga besar dari ibunya sehingga mempengaruhi ruang gerak Mawar di lingkungan sosial. Informasi yang diberikan kepada penonton dan dipaparkan sedikit demi sedikit. Sehingga penonton akan menduga-duga adegan setelahnya.

Kata kunci: penyutradaraan, *mise en scene*, *breakdown script*, analisa penokohan, penceritaan terbatas.

ABSTRACT

The artwork "Application of Limited Story Directing Concept in the Creation of" Lowest Point "Fictional Films aims to present a film that provides a moral message to the general public regarding the impact a child will experience on the divorce of his parents as well as education that will help parents to understand point of view of a child. The fictional film entitled "Titik Lowest" tells the story of the problem of a child who must continue his education when his parents just divorced. Due to the difficult economy, Mawar had to stay at her mother's brother's house and move to another city. The application of limited storytelling was carried out by hiding information on the main reason why Mawar was disliked by her extended family from her mother, thus affecting her movement in her social environment. Information provided to the audience and presented little by little. So that the audience will guess the scene afterwards.

Keywords: directing, *mise en scene*, *brekdown script*, characterization analysis, limited storytelling.

1. PENDAHULUAN

Penciptaan sebuah film fiksi bergenre “drama-family” dengan judul “Titik Terendah”, memiliki ide/konsep yang diangkat adalah hal yang manusiawi dan dekat dengan kehidupan nyata bahkan bisa saja dialami oleh penontonnya, membahas tentang konflik antar manusia mengenai anggota keluarga itu sendiri. Teknik yang digunakan sutradara dalam film ini adalah teknik

penceritaan terbatas. Teknik penceritaan terbatas digunakan untuk membuat penonton menduga-duga adegan dalam film tersebut.

Tema yang diangkat sutradara yaitu tentang seorang anak yang menerima dampak dari perceraian kedua orangtuanya. Konsep penciptaan karya ini ditekankan pada penerapan penceritaan terbatas dimana kamera tidak pernah lepas dari tokoh utama. Namun dibebberapa pengambilan gambar, kamera akan menunjukkan sesuatu yang belum pernah dilihat oleh karakter utamanya. Film “Titik Terendah” menggunakan pola alur linier, dimana adegan dari setiap scene akan dikemas secara berurur karena penggunaan teknik penceritaan terbatas yang dipakai didalam film ini. Penonton hanya dapat melihat dan mendengar persis seperti yang dialami Mawar. Kamera akan mewakili mata si karakter utama dalam film ini.

2. METODE PENCIPTAAN

Penciptaan film fiksi “Titik Terendah” bergenre drama-keluarga yang mengangkat sebuah cerita tentang seorang anak yang mengalami berbagai dampak atas perceraian kedua orangtuanya. Penulis berharap pesan dan nilai-nilai yang ingin disampaikan kepada penonton dapat direalisasikan dengan baik. Adapun beberapa aspek lainnya yang ikut digunakan dalam penciptaan film fiksi “Titik Terendah” antara lain :

1. Pola Struktur Naratif

Pola struktur naratif secara umum dibagi menjadi tiga tahapan yakni, tiga tahapan inilah karakter, masalah, tujuan, aspek ruang dan waktu masing-masing ditetapkan dan berkembang menjadi alur cerita secara keseluruhan.

| Permulaan | Pertengahan | Penutupan |
|---|--|---|
| Aspek Ruang dan Waktu para pelaku Masalah | Konflik Konfrontasi Pengembangan Masalah | Konfrontasi Akhir Resolusi Tujuan |

2. Struktur Tiga Babak

a. Tahap Permulaan

Pada tahap ini pemeran utama dan pendukung telah ditentukan baik protagonis maupun antagonis.

b. Tahap pertengahan

Pada tahap ini film fiksi “Titik Terendah”, ditahapan ini Mawar tidak diperbolehkan Linda dan Ismail untuk mengikuti berbagai kegiatan sekolah.

c. Tahap Penutupan

Tahap penutupan menjadi klimaks cerita, dimana pemeran utama berhasil mencapai tujuan atau justru sebaliknya.

3. Plot

Film fiksi “Titik Terendah” memiliki satu plot besar dan satu plot kecil di pemeran utama.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. *Mise-En- Scene*

Dalam sebuah film, unsur *mise-en-scene* tidak berdiri sendiri dan terkait erat dengan unsur sinematik lainnya, yaitu sinematografi, *editing* dan suara.

a. *Setting* atau latar

Setting dalam film fiksi “Titik Terendah” adalah latar belakang kota Medan ditahun 2020 atau bisa disebut masa kini. *Setting* rumah yang digunakan adalah rumah minimalis ekonomi menengah. Latar kota Medan yang dipakai sebagai kearifan lokal adalah Istana Maimun, Mesjid Raya Al-Mashun, Lapangan Merdeka dan hirukpikuk jalanan Kota Medan. *Setting* sekolah yang digunakan SMA pada umumnya.

- b. Kostum dan rias
Kostum dan rias menyesuaikan dengan *setting* dan latar belakang film. Pemilihan konsep sesuai dengan latar belakang pemeran utama yang masih duduk di bangku SMA. Desain kostum didasarkan pada tujuh karakter utama dan pendukung didalam skenario film fiksi “Titik Terendah”. Sutradara menyesuaikan masing-masing kepribadian pemeran berdasarkan latar belakangnya, cara berpakaian dan model rambut serta properti yang di gunakan.
 - c. Pencahayaan
Cahaya indoor yang digunakan adalah *frontal lighting*. *Frontal lighting* cenderung menghapus bayangan dan menegaskan bentuk sebuah objek atau wajah karakter. Pada saat outdoor penggunaan cahaya pada film fiksi “Titik Terendah” adalah *hard light* dengan menggunakan cahaya matahari yang membuat objek tampak kontras dengan lingkungannya.
 - d. Pemain dan Pergerakannya
Dalam film fiksi “Titik Terendah”, aktingseorang pemain dipandang dari sudut *gesture* dan mimik (ekspresi wajah). Akting Realistis mendukung sebuah adegan-adegan layaknya seperti realita maka aktingakan terlihat natural.
 - e. Tata Suara
Diegetic sound dalam film ini terdengar ketika adanya suara atmosfer mengenai lingkungan sekitar, dialog dan suara yang dikeluarkan oleh benda-benda yang berada di dalam frame. Sedangkan *nondiegetic sound* seperti penggunaan ilustrasi musik dan *sound FX* sebagai penekanan shot.
2. Sinematografi
Film fiksi “Titik Terendah” menggunakan pengambilan gambar dengan komposisi dinamik. Sifat komposisi dinamik posisi obyek dapat berubah sejalan dengan waktu. *Handheld* juga akan digunakan dalam konsep sinematografi film fiksi “Titik Terendah” namun digunakan untuk adegan klimaks didalam film. Guna untuk memperkuat ketegangan dan kepanikan adegan yang dilakukan oleh karakter utama dan karakter pendukung sepanjang adegan klimaks.
 3. *Editing*
Teknik editing film fiksi “Titik Terendah” adalah *Editing Kontinuiti*. *Editing Kontinuiti* adalah sebuah sistem penyuntingan gambar untuk memastikan kesinambungan tercapainya suatu rangkaian aksi cerita dalam sebuah adegan. *Editing Kontinuiti* juga digunakan sutradara untuk memastikan kesinambungan naratif tercapai.
 4. Konsep Teknis
Penciptaan film fiksi “Titik Terendah” melewati beberapa proses, yaitu pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Tahapan pra produksi merupakan tahapan yang terdiri dari penguangan ide, menyusun perencanaan, dan mempersiapkan produksi. Tahapan ini sangat penting karena keberhasilan film sangat ditentukan oleh perencanaan dan persiapan yang baik.
 - a. Pra produksi
Penuangan ide tahapan ini adalah tahapan menemukan ide atau gagasan yang nantinya sebagai dasar dalam proses pembuatan naskah berdasarkan riset dengan tujuan mengembangkan naskah. Renungan dan khayalan yang terinspirasi dari alam dan lingkungan sekitarnya merupakan langkah awal di dalam proses penciptaan sebuah karya seni. Terkadang ide/gagasan spontan muncul ketika seorang seniman menonton atau melihat langsung fenomena ataupun peristiwa yang berkembang disekitar lingkungannya.
 - b. Proses penciptaan karya seni dalam bentuk apapun sangat dibutuhkan gagasan, garapan, kerangka pemikiran untuk memberikan batasan-batasan karya sekaligus memberikan peluang eksplorasi estetik terhadap ide-ide yang sudah direncanakan. Perencanaan Tahapan ini meliputi perencanaan dalam penjadwalan waktu dalam bentuk tabel atau membuat *time schedule*. Dalam tahapan perencanaan ini juga naskah yang sudah tertuang dalam ide disempurnakan lagi, sehingga saat produksi tidak ada naskah yang direvisi atau diubah.
 - c. Produksi

Setelah tahapan pertama yaitu pra produksi selesai, maka dilanjutkan dengan tahapan produksi. Dalam hal ini sutradara bekerjasama dengan semua crew untuk membicarakan perencanaan yang sudah tersusun, yaitu *time schedule*, *shooting list*, konsep, dan *story line*. Setelah itu dilanjutkan dengan proses pengambilan gambar (*shooting*). Semua adegan pengambilan gambar dicatat mulai dari saat pengambilan gambar, isi *shot* dan *time code* pada akhir pengambilan gambar. Catatan kode waktu ini sangat bermanfaat pada saat proses editing.

d. Pasca Produksi

Tahapan pasca produksi yaitu *editing*. Proses *editing* yaitu menyusun, memotong dan memadukan film/ rekaman menjadi cerita utuh dan lengkap. Kontinuitas gambar dalam tahapan *editing* sangat diperlukan untuk mendapatkan film yang logis, wajar dan baik. Adapun konsep pengambilan gambar setiap scene dalam penciptaan film fiksi “Titik Terendah” dengan beberapa shot dan akan di beri sedikit sentuhan efek transisi serta aspek dan teknik editing :

| Scene | Latar | ext/int | Visual | Audio | SFX | Transisi |
|-------|--------------------------|-------------|---|---|--|---|
| 1 | Bandara KNO Medan | E X T | Tampak Mawar yang sedang duduk termenung di kursi bandara bersama Linda dan barang bawaan, mereka menunggu kedatangan Ismail untuk menjemput mereka berdua | Mawar (V.O) Kata orang.. hidup itu butuh perjuangan.. apa perjalanan ini juga disebut perjuangan? Linda : Ayok.. ayok.. jangan ada yang ketinggalan | Musik Ilustrasi + suara roda pesawat + Klakson mobil Ismail | Cut to cut Fade In Fade Out |
| 2 | Jalanan Kota Medan | E X T | (Establish Shot menggunakan Drone) K.A Kota Medan, jalanan sekitar lapangan merdeka menuju Gedung Lonsum, tampak Mawar melihat pemandangan dari dalam mobil, tampak orang-orang di sekitar stasiun K.A dan sekitar lapangan merdeka dan dialog didalam mobil | Ismail : Mawar.. Kau terakhir ke Medan kelas berapa waktu itu? Mawar : Kelas 5 om Linda : Medan itu udah kayak Jakarta bebasnya.Makanya harus dijaga kau di sini biar gak liar kali kayak di Jakarta. | Musik Ilustrasi | Cut to cut |
| 3 | Halaman Rumah | EXT | Mobil tiba di halaman rumah, Ismail, Linda dan Mawar turun dari mobil dan masuk kedalam rumah. Tante Wati menelpon Mawar. Mawar mengirim pesan ke papa | Dialog Mawar dengan Linda dan tante Wati dengan Mawar lewat telpon | Musik Ilustrasi + Dering HP Mawar + Suara ketikan hp + ketukan pintu | Cut to cut |
| 4 | Ruang Tamu | I N T | Tampak Ismail, Putri, dan Om War sudah duduk di ruang tamu. Linda kemudian duduk sedangkan Mawarmenyalami Om War dan Putri. Mawar lalu duduk bersama mereka | Dialog Mawar, Putri, Linda, Ismail dan War | | Cut to cut, Dip to Black, Dip to White, Fade Out |

| | | | | | | |
|----|--------------------------|-------------|--|--|---|---|
| | | | | | | |
| 5 | Halaman depan sekolah | E X T | (Establish menggunakan Drone) tampak Gedung sekolah Mawar, Hari pertama Mawar sekolah diantar Ismail bersama Putri | Dialog Ismail, Mawar dengan Putri | Suara burung + Suara pintu mobil tertutup + Riuhan celotehan anak sekolah | Fade in, Cut to cut, dissolve |
| 6 | Lapangan upacara sekolah | E X T | seluruh siswa termasuk Mawar bersiap untuk berbaris untuk melakukan upacara. Mawar mengajukan diri untuk membaca UUD 1945 | Dialog Bu Mala | Riuhan celotehan anak sekolah | Cut to cut, dissolve, fade out |
| 7 | Kelas | I N T | Siswa-siswi memasuki kelas termasuk Mawar yang sedang berjalan sendiri. Mawar tidak disukai Naomi dan Rani karena telah berani tampil, Namun Inday memberi pujian atas keberanian Mawar | Dialog Naomi dengan Rani dan dialog Mawar dengan Inday | Riuhan celotehan murid | Cut to cut, Dissolve, Fade out |
| 8 | Gerbang depan sekolah | E X T | Mawar dan Putri sedang menunggu jemputan di gerbang depan sekolah namun Aldi menghampiri mereka dan memberikan pujian kepada Mawar | Dialog Aldi dengan Putri dan Mawar | Klakson Mobil | Fade in, cut to cut, fade out |
| 9 | Kamar Mawar | I N T | Mawar sedang dance dan suara musik dance terdengar sampai keluar kamar, Linda mendengar dan mendatangi kamar Mawar untuk menghentikan dance tersebut. Linda melarang Mawar melakukan dance baginya itu tidak baik. Mama mawar menelpon | Dialog Linda dengan Mawar dan Dialog Mawar dengan Mamanya di telepon | Music Dance + Ketukan pintu + dering hp Mawar | Fade in, cut to cut, fade out |
| 10 | Kelas | I N T | Saat jam istirahat mawar tidak mau keluar kelas, Ia memilih nonton video dance di hpnya. Namun Inday memaksa ia untuk ke kantin | Dialog Mawar dengan Inday | Bel sekolah + Riuhan celotehan siswa-siswi | Fade In, cut to cut, dissolve, fade out |
| 11 | Lingkungan sekolah | I N T | Inday dan Mawar menuju ke kantin dan disamperi Aldi, lalu mereka ke kantin | Dialog Mawar, aldi dan Inday | | Cut to cut, fade out |

| | | | | | | |
|----|------------------------------|-------------|---|--------------------------------|----------------------------|--------------------------------|
| | | | bareng | | | |
| 12 | Kantin | I N T | Aldi membawakan minuman untuk Inday dan Mawar lalu mereka ngobrol | Dialog Mawar, Inday Aldi | Riuh celotehan siswa-siswi | Fade in, cut to cut, fade out |
| 13 | Kamar Mawar | I N T | Mawar yang sedang belajar di dalam kamarnya dipanggil Linda ke ruang tamu untuk berbicara dengan Linda dan Ismail, karena Ismail telah mendengar dari Putri kalau Mawar duduk berdua dengan laki-laki. Kenyataannya Mawar duduk bertiga dengan Inday dan Aldi | Dialog Mawar, Linda dan Ismail | Ketukan pintu | Cut to cut |
| 14 | Lingkungan sekolah | E X T | Mawar baru tiba di sekolah, Inday nyamperin Mawar dari belakang dan mereka meju kelas | Dialog Inday dan Mawar | | Cut to cut, dissolve |
| 15 | Kelas | I N T | Mawar meletakkan tas dan duduk di bangkunya, Inday kemudian ikut duduk di sebelah. | Dialog Inday dan Mawar | Bel masuk sekolah | Cut to cut |
| 16 | Area menuju kantin | E X T | Saat inday dan Mawar sedang jalan menuju kantin, putri datang dan langsung mengajak Mawar ke Halaman belakang sekolah | Dialog Inday, Mawar dan Putri | | Cut to cut |
| 17 | Area belakang Gedung sekolah | E X T | Putri dan Mawar dialog di belakang Gedung sekolah | Dialog Mawar dan Putri | Musik ilustrasi | Cut to cut |
| 18 | Kantin | I N T | Mawar ke kantin dan melihat ada Inday dan Aldi. Mereka senyum ke Mawar, namun Mawar cuek dan membeli jajan. Setelah beli jajan, Mawar langsung kembali ke kelas. Aldi dan Inday tampak heran. | | | Cut to cut |
| 19 | Area gerbang sekolah | E X T | Mawar dan murid lain berjalan pulang keluar gerbang, Aldi memanggil Mawar namun Mawar pura-pura tidak dengar dan terus berjalan | Dialog Aldi dan Inday | | Cut to cut, dissolve, fade out |
| 20 | Kamar Mawar | I N T | Mawar mencari-cari pakaian miliknya di seluruh bagian kamar dan ia menemukan goni berisi pakaiannya di dapur, | Dialog Mawar dengan Linda | Instrument | Fade in, cut to cut |

| | | | | | | |
|----|--------------------------------|-------------|---|---|------------------------|-------------------------------|
| | | | langsung ia bawa ke kamar Linda untuk menanyakan apa maksudnya | | | |
| 21 | Kamar Mawar | I N T | Mawar membongkar goni di kamarnya sambil menangis, ia menelpon papanya namun yang menerima telponnya adiknya | Dialog Mawar dengan adiknya di telpon | Nada telpon | Cut to cut |
| 22 | Kelas | I N T | Mawar menelpon Linda untuk minta izin namun tidak diangkat, Aldi mencoba menemui Mawar. Inday bertemu dengan Aldi didepan kelas | Dialog Aldi dengan Inday | Nada telpon | Cut to cut |
| 23 | Area belakang Gedung sekolah | E X T | Mawar dan Aldi sedang di belakang Gedung sekolah mereka melakukan dialog | Dialog Mawar dengan Aldi | Instrument | Cut to cut, dissolve |
| 24 | Kelas | I N T | Mawar kembali masuk ke kelas dan duduk di bangkunya. Mawar menelpon Linda dan menangis curhat ke Inday | Dialog Mawar dengan Linda di telpon dan Inday dengan Mawar2 | | Cut to cut |
| 25 | UKS | I N T | Tampak Inday yang menemani Mawar terdiam lesu. Mawar curhat ke Inday dan tiba-tiba Aldi dan Putri dating | Dialog Inday dengan Mawar dan Aldi juga Putri | | Cut to cut |
| 26 | Kamar Mawar | I N T | Mawar baring diatas tempat tidur, terlihat kesepian. Inday dengan Aldi VC Mawar untuk menghibur | Dialog Inday, Mawar dan Aldi di telpon | Dering Hp | Cut to cut, Fade out |
| 27 | Halaman depan sekolah | E X T | Tampak siswa-siswi yang baru datang kesekolah, Mawar tertawa ngobrol dengan Inday | Dialog Inday dengan Mawar | Instrument | Fade in, Cut to cut, dissolve |
| 28 | Depan toilet sekolah | E X T | Inday berdiri didepan kamar mandi sambil menunggu sunyi dan Mawar keluar dari kamar mandi, mereka pergi bersama Aldi | Dialog Mawar, Inday dan Aldi | Instrument | Cut to cut |
| 29 | Depan gerbang istana maimun | E X T | Mawar, Inday, Aldi turun dari becak dan masuk ke Istana Maimun | Dialog Aldi dengan tukang becak | | Cut to cut |
| 30 | Area depan pintu istana maimun | E X T | Mereka melihat isi dalam istana maimun | Dialog Mawar, Inday dan Aldi | Musik Ilustrasi Melayu | Cut to cut, dissolve |
| 31 | Halaman Istana | E X | Mereka foto menggunakan baju adat melayu | Dialog Mawar, Inday dan ALdi | Musik ilustrasi | Cut to cut |

| | | | | | | |
|----|----------------------------|-------------|---|---|--------------------|------------|
| | Maimun | T | | | +Suara cekrek foto | |
| 32 | Masjid raya | E X T | Mereka selesai sholat dan mawar ditelpon Linda dan ia buru-buru pulang | Dialog Inday, Mawar, Aldi dan Dialog Mawar dengan Linda di telpon | Dering HP | Cut to cut |
| 33 | Jalan raya/becak | E X T | Mawar pulang bersama Aldi naik becak. Saat sedang di jalan Ismail melihat Mawar berduaan dengan Aldi | Dialog Mawar dengan Aldi | | Cut to cut |
| 34 | Ruang tamu | I N T | Mawar sampai rumah dan langsung dimarahi oleh Linda dan Ismail tanpa mau mendengar penjelasan dari Mawar | Dialog Linda, Mawar dan Ismail | | Cut to cut |
| 35 | Kamar Mawar | I N T | Mawar duduk diatas tempat tidur sedangkan Linda tetap berdiri tampak penuh amarah. Linda dan ismail menyita hp mawar | Dialog Mawar, Linda dan Ismail | | Cut to cut |
| 36 | Kamar Mawar dan Ruang Tamu | I N T | Mawar menangis tersedusedu dan dipanggil oleh Putri untuk ke ruang tamu. Sudah ada Om War, Linda dan Ismail di ruang tamu | Dialog Mawar, Putri, Ismail, Linda dan Om War | Ketukan pintu | Cut to cut |

4. KESIMPULAN

Pada penciptaan ini dapat disimpulkan bahwa , penciptaan karya film fiksi “Titik Terendah” menggunakan struktur tiga babak untuk mendukung konsep penceritaan terbatas dengan *genre* drama keluarga yang menceritakan seorang remaja yang ingin melanjutkan Pendidikan setelah perceraian kedua orangtuanya dan tinggal bersama saudara yang berada di kota lain.

Dengan menerapkan konsep penceritaan terbatas dalam film fiksi “Titik Terendah” untuk menciptakan variasi shot, maka aspek tersebut memiliki unsur dramatis dan realistik agar penonton dapat memahami pesan yang disampaikan dalam film.

5. SARAN

Adapun saran yang ingin penulis sampaikan adalah semua konsep dan persiapan harus dimatangkan pada tahap pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Terutama pada penciptaan teknik editing pada film Titik Terendah. Semoga film ini dapat menjadi sebuah film pendek yang bisa menjadi sumber referensi untuk orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ayawaila, Gerzon R. 2009. *Dokumenter: Dari Ide Sampai Produksi*. Jakarta:FFTV-IKJ Press.
- [2] Dmytryk, Edward. 1984. *On Film Editing: An Introduction to the Art of Film Construction*. Boston: Focal Press.
- [3] Pratista Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta : Homerian Pustaka.
- [4] Rabiger, M. (2014). *Directing the documentary*. CRC Press.

- [5] Sudjiman, S. 1988. *Pemula Dalam Film Dokumenter*. Jakarta: In-Docs.
- [6] Junaedi, J. 1994. *Tokoh Penokohan Film*. Jakarta: Grasindo.
- [7] Nurgiyantoro, N. 1994. *Cara Pintar Bikin Film Dokumenter*. Yogyakarta: Penerbit Indonesia Cerdas.
- [8] Iswara, K. A. (2018). TA: Penyutradaraan dalam Pembuatan Film Fiksi Bergener Psycho Thriller Berjudul " Delusi" (Doctoral dissertation, Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya).
- [9] Priyanto, Y. E., & Bahruddin, M. (2012). Pembuatan Film Pendek Skizofrenia Bergener Drama Sosial Berjudul " Not Me".